



## Pelatihan Menulis Kalimat Sederhana Berpola S-P-O-K Dalam Bahasa Inggris di SD Negeri 134408 Tanjung Balai Utara

Dwi Pebrina Sinaga<sup>1)</sup>, Marlina Br. Tampubolon<sup>2)</sup>, Nurul Husnah Harahap<sup>3)</sup>, Ricky Asi Erwindo Siahaan<sup>4)</sup>, Masriani Mery Rosmida Silalahi<sup>5)</sup>, Rani Rakasiwi<sup>6)</sup>, Winmery Lasma Habeahan<sup>7)</sup>, Muhammad Huda Firdaus<sup>8)</sup>, Meilisa Malik<sup>9)</sup>, Rachel Yoan Katherin P. Siahaan<sup>10)</sup>  
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10 AMIK Medicom Medan, Indonesia

\*Correspondence Email : [lalahimasri@gmail.com](mailto:lalahimasri@gmail.com)

### Abstract

#### ARTICLE INFO

##### Article History:

Received September 23, 2024

Reviewed: September 26, 2024

Revised: September 26, 2024

Accepted April 27, 2024

Available online October 1, 2024

##### Keywords:

**Writing; English; S-V-O-C Structure**

*This Community Service program aimed to improve children's writing skills, particularly in English writing. Writing was a more challenging skill compared to speaking; therefore, more guidance and training were required to develop good writing abilities. A writer had to convey their messages and ideas clearly so that the purpose of writing was accurately understood by the reader. As previously mentioned, this training specifically focused on English writing because English was an international language that was essential for younger generations to master from an early age. Hence, this community service program was conducted for 5th-grade students at SD Negeri 134408, Jalan Sehat, Tanjung Balai Utara. The program included three sessions: (1) Teaching, (2) Demonstration, and (3) Practice. The results of this community service program showed that, out of a total of 15 students, 10 were able to independently write sentences following the S-V-O-C structure, while the remaining five students required guidance from the team. Additionally, the students were able to analyze the sentence structures they read or wrote on their own.*

---

### Abstrak

---

#### Info Artikel

#### Proses Artikel:

Submit 23 September 2024

Review 26 September 2024

Revisi 26 September 2024

Diterima 27 September 2024

Terbit Online 1 Oktober 2024

---

#### Kata Kunci :

Menulis; Bahasa Inggris;  
Pola S-P-O-K

Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis anak-anak terkhususnya menulis dalam bahasa Inggris. Menulis adalah kemampuan yang cukup sulit dibandingkan berbicara, oleh karenanya diperlukan bimbingan dan pelatihan yang lebih untuk mendapatkan kemampuan menulis yang baik. Seorang penulis harus bisa menyampaikan pesan dan ide gagasannya dengan baik agar tujuan penulis menulis sampai dengan tepat kepada pembaca. Seperti yang telah disebutkan bahwa pelatihan ini khusus untuk menulis bahasa Inggris karena seperti yang kita ketahui bahwa bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang dirasa perlu untuk didalami pada generasi muda sejak dini. Sehingga pengabdian ini dilakukan pada siswa/i kelas V SD di SD Negeri 134408 Jalan Sehat Tanjung Balai Utara. Perlakuan yang dilakukan adalah meliputi 3 sesi yaitu, (1) Pengajaran, (2) Demonstrasi, dan (3) Latihan. Adapun hasil dari program pengabdian masyarakat ini adalah dari total 15 murid terdapat 10 murid yang dapat menulis kalimat ber pola S-P-O-K secara mandiri dan lima murid lainnya dengan bimbingan tim pengabdian. Selain itu, kini para murid tersebut dapat menganalisa struktur pola kalimat yang mereka baca atau pun tulis sendiri.

---

## 1. PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan awal dimana hampir seluruh orang tua pasti mendaftarkan anaknya untuk bersekolah dengan harapan anak-anak mereka dididiki dengan sangat baik sehingga keahlian dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung dapat dikuasai dengan baik. Hal ini menjadi tantangan bagi guru-guru SD untuk memastikan seluruh murid-muridnya dapat membaca, menulis, dan berhitung dengan baik (Irawan et al., 2023). Terutama pada era modernisasi ini, generasi penerus bukan hanya dituntut untuk menguasai dengan baik bahasa Nasionalnya yaitu bahasa Indonesia, tetapi juga bahasa internasional yaitu Bahasa Inggris juga. Bahasa Inggris, sebagai bahasa internasional, telah banyak dipelajari di sekolah dan universitas di Indonesia, dengan elemen penting yang harus dipelajari siswa meliputi tata bahasa, kosa kata, dan pelafalan (Hetty Zaharani, 2022). Namun, tingkat kecakapan bahasa Inggris Indonesia masih rendah. (Sinaga, et al 2022).

Pada usia dini, perkembangan bahasa adalah tahapan perkembangan yang sangat penting pada anak karena bahasa merupakan faktor awal yang menentukan bagi seorang anak untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. (Nurkholifah & Wiyani, 2020). Untuk itu penulis sekaligus pengabdian merasa perlu untuk melakukan kegiatan pelatihan demi membantu masyarakat dalam hal ini tenaga pengajar di sekolah untuk meningkatkan keterampilan murid-murid dalam menulis kalimat bahasa Inggris dengan struktur kalimat yang baik. Bahasa Inggris seharusnya sudah menjadi bahasa yang wajib dipelajari anak-anak sejak dini. Namun, kenyataan masih banyak anak-anak yang belum familiar dengan bahasa ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti: prioritas sekolah tempat dimana anak tersebut belajar belum memberikan fasilitas untuk belajar bahasa Inggris, terbatasnya biasa orang tua untuk mengirim anak ke tempat kursus bahasa Inggris, lingkungan yang jauh dari kota sehingga tidak merasa perlu bahasa Inggris, dan lain sebagainya (Lubis et al., 2024).

Menyadari pentingnya masalah ini, penulis sekaligus pengabdian merasa perlu untuk mengambil tindakan nyata dalam membantu para guru di daerah ini. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan kepada para guru di sekolah dasar yang sesuai dengan kriteria tersebut, terutama dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat Bahasa Inggris dengan struktur yang baik. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada guru-guru tentang pentingnya pengajaran Bahasa Inggris sejak dini, serta metode yang efektif dalam mengajarkannya. Dengan meningkatkan keterampilan guru, diharapkan murid-murid di daerah Tanjung Balai Utara akan mendapatkan pendidikan yang lebih baik, terutama dalam penguasaan Bahasa Inggris

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk memberikan solusi jangka panjang terhadap rendahnya penguasaan Bahasa Inggris di kalangan murid sekolah dasar. Pelibatan masyarakat setempat, khususnya orang tua dan tenaga pendidik, sangatlah penting untuk mencapai keberhasilan dalam pengajaran Bahasa Inggris. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan pemerintah sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Jika upaya ini dilakukan secara berkelanjutan, maka diharapkan generasi penerus di daerah ini akan lebih siap menghadapi tantangan global dengan menguasai keterampilan berbahasa Inggris yang baik (Binita Bhekti Lestari, 2024).

Oleh karena itu, program pelatihan ini dipandang sebagai langkah awal yang sangat penting dalam mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan Bahasa Inggris di daerah Tanjung Balai Utara. Harapannya, program ini dapat menjadi model yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah dasar lain di Indonesia, terutama di daerah-daerah yang masih tertinggal dalam pengajaran Bahasa Inggris.

## 2. METODE

Adapun metode yang digunakan untuk pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pelatihan Menulis Kalimat Sederhana Berpola S-P-O-K Dalam Bahasa Inggris Di SD Negeri 134408 di jalan Sehat Tanjung Balai Utara Pada Kelas V ini dilakukan di kelas pada sekolah tersebut dengan tahapan pengajaran, demonstrasi, dan latihan. Pelatihan ini diadakan dalam satu hari dimulai dari pukul 8.00 WIB sampai dengan pukul 16.00 WIB dengan sesi istirahat makan siang satu jam. Berikut lebih lanjut penjelasan tahapan yang telah dilakukan.

### Pengajaran

Dalam tahap ini, pengabdian memberikan pendahuluan dengan menjelaskan terlebih dahulu pentingnya bahasa Inggris untuk masa depan yang cerah. Hal ini dilakukan untuk menarik minat mereka untuk memperhatikan lebih serius. Setelah itu, pengabdian terlebih dahulu menjelaskan apa itu kalimat ber pola S-P-O-K yang dipaparkan lebih lanjut.

Kalimat umumnya berupa kelompok kata yang sekurang-kurangnya memiliki unsur subjek (S) dan predikat (P). *Subjek* merupakan hal yang penting dalam sebuah kalimat sebagai unsur pokok yang mendampingi predikat (Sari Diah Utami, 2018). Fungsinya untuk menandai apa yang dinyatakan. Dengan adanya gambaran subjek, kalimat yang dihasilkan dapat terpelihara strukturnya,

misalnya I, Susi, Car, dan lain sebagainya. *Predikat* secara khusus menjelaskan atau menggambarkan keterangan subjek. Fungsi predikat dapat dicari dengan menanyakan mengapa. Predikat dapat berupa sifat, situasi, status, ciri atau jati diri subjek, misalnya study, write, runs, dan lain sebagainya. Objek menunjuk kepada tujuan kalimat atau kepada apa kalimat itu ditujukan. Objek hanya memiliki tempat dibelakang predikat atau lebih jelasnya untuk melengkapi fungsi predikat, misalnya English, a letter, dan lain sebagainya. Namun, harus dijelaskan pula jika ada predikat yang tidak bisa dikenakan objek seperti tidur, berdiri, berenang, dan banyak lagi (chaer, 2018). *Keterangan* digunakan sebagai unsur peluasan kalimat yang menjelaskan lebih terperinci apa yang dimaksud oleh kalimat. Keterangan dapat ditandai dengan kemampuannya untuk berpindah-pindah tempat. Keterangan memiliki beberapa jenis seperti keterangan waktu, keterangan cara, keterangan penyebab, keterangan tujuan, keterangan aposisi (penjelasan kata benda), keterangan tambahan, keterangan pewatas (pembatas kata benda), keterangan penyerta, keterangan alat, keterangan similitif (kesetaraan), keterangan kesalingan (perbuatan silih berganti), dan lainnya, misal in the room, in the morning, dan sebagainya. (Utami, 2018)

### Demonstrasi

Pada tahap ini pengabdian akan mendemonstrasikan penulisan kalimat berpola S-P, S-P-O, S-P-K, dan S-P-O-K di papan tulis. Hal ini dirasakan perlu agar murid-murid dapat membedakan tiap pola kalimat, juga untuk menunjukkan kepada mereka bahwa kalimat yang mereka harus buat kali ini adalah berpola S-P-O-K. Pengabdian memberikan banyak contoh dengan kosa kata yang dekat dengan mereka agar mereka bisa memahami.

### Latihan

Setelah memastikan bahwa murid-murid sudah paham akan apa itu kalimat pola S-P-O-K dan dapat memahami tiap-tiap unsur. Pengabdian memberikan empat lembar kosa kata yang sudah diklasifikasikan dapat menjadi subjek, predikat, objek, atau pun keterangan. Hal ini untuk memudahkan tiap murid menyusun kalimatnya sendiri. Selanjutnya pengabdian akan melihat apakah murid-murid dapat menyusun kalimat dengan berpola S-P-O-K. Ada pun daftar kosa kata yang diberikan sebagai berikut:

Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Dini (dapat diganti dengan nama murid perempuan)	Study/studies/studied	a book	Soundly
She	Sleep/sleeps/slept	a letter	Last week
Ikkal (dapat diganti dengan nama murid laki-laki)	Read/reads	a comic	Every Wednesday
He	Write/writes/wrote	satay	Yesterday
They	Eat/eats/ate	meatball	Carefully
We	Stand/stands/stood	friedrice	Fast
	Teach/teaches/taught	coffee	Here
	Drink/drinks/drank	milk	There
	Run/runs/ran	a song	Last night
	Sing/sings/sang	ABC song	Patiently

I	Play/plays/played	Football	Beautiful
Horse	Listen/listens/listened	Piano	Broken
It	Is	The teacher	Beautifully
Table	Am	English	At home
School	Are	Math	At school
Teacher	Was	Science	Good
Student	Were	Hide and seek	Everyday

Dengan adanya kosa kata tersebut membantu setiap murid memilih tiap kata sendiri dan menyusun kalimat mereka sendiri. Ada pun pengabdian menaruh dengan sengaja beberapa predikat yang tidak bisa dikenakan objek seperti *run*, *stand*, dan *tobe* agar murid yang menggunakannya dapat belajar dari kesalahannya bahwa mereka tidak bisa membuat kalimat berpola S-P-O-K dengan predikat tersebut. Mereka hanya bisa membuat kalimat berpola S-P-K saja. Selain itu, seperti yang terlihat pada tabel di atas, pengabdian juga mengajarkan penggunaan kalimat dengan present dan past tense saja. Pengabdian memberikan penjelasan singkat bagaimana menggunakan kata kerja pertama yang ditambahkan imbuhan-s/es dan kata kerja ke dua beserta keterangan waktu yang sesuai.

Dalam tahap ini, pengabdian akan berpacir di kelas untuk melihat tiap-tiap murid bagaimana mereka menyusun kalimatnya sendiri, apakah berhasil atau tidak. Jika tidak pengabdian akan segera membimbing dan memberi tahu mengapa ada kesalahan di sana.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian yang dilakukan pada siswa/i kelas 5 SD di SD NEGERI 134408 jalan Sehat Tanjung Balai Utara dengan judul Pelatihan Menulis Kalimat Sederhana Berpola S-P-O-K dalam Bahasa Inggris yang dilakukan dalam satu hari berjalan dengan baik. Murid-murid terlihat antusias setelah mendengar manfaat apa saja yang akan mereka dapatkan di masa depan jika mereka menguasai bahasa Inggris. Mereka adalah anak-anak yang memiliki cita-cita yang tinggi selayaknya anak SD kebanyakan yang ingin menjadi preside, dokter, polisi, dan lain sebagainya. Mereka menjadi terdorong untuk belajar bahasa Inggris demi mencapai cita-cita mereka. Namun, kendala masih ada dan itu terdapat pada minimnya pengetahuan dasar mereka akan bahasa Inggris, sehingga tim pengabdian harus bekerja lebih ekstra di dalam menjelaskan kalimat S-P-O-K dan unsur-unsurnya. Selain itu, kendala lainnya yaitu minimnya waktu yang diberikan pada siswa/i untuk belajar. Akan lebih baik hasilnya jika pengabdian dilakukan dalam beberapa hari. Ini akan menjadi catatan untuk tim pengabdian.

Namun demikian, kendala tersebut untungnya tidak terlalu menghambat dikarenakan banyaknya anggota tim pengabdian sehingga tiap murid dapat diajari oleh tim yang menyebar di kelas. Pengucapan setiap siswa pun masih harus diasah lagi. Namun pada kasus ini, target tim pengabdian adalah siswa/i dapat memahami dan menulis kalimat sederhana ber pola S-P-O-K.

Kegiatan ini dimulai dengan sesi pengenalan mengenai pentingnya bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari dan manfaatnya di masa depan. Para siswa kemudian diberikan penjelasan mendalam tentang struktur kalimat S-P-O-K beserta contohnya dalam bahasa Inggris. Setelah sesi

teori, para siswa diminta untuk menulis kalimat sederhana dengan bimbingan dari tim pengabdian. Di sela-sela kegiatan, tim pengabdian juga melakukan sesi tanya jawab dan memberi contoh-contoh konkret yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa.

Dokumentasi kegiatan diambil sepanjang pelaksanaan pelatihan, baik foto maupun video yang menampilkan interaksi antara siswa dan anggota tim pengabdian. Foto-foto kegiatan menunjukkan siswa/i yang serius memperhatikan penjelasan materi, serta anggota tim pengabdian yang aktif mendampingi siswa dalam menulis kalimat bahasa Inggris. Di akhir sesi, foto bersama diambil untuk mengabadikan momen pelatihan yang bermanfaat ini, dengan harapan program serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan.



**Gambar 1:** Foto Pengabdi bersama guru SD NEGERI 134408



**Gambar 2:** Foto Pengabdi Memberikan Materi

#### 4. KESIMPULAN

Hasil akhir keseluruhan cukup baik. Dari total lima belas murid anak di kelas, sepuluh anak dapat membuat kalimat berpola S-P-O-K sendiri dengan benar tanpa dibimbing. Sementara lima anak lain masih perlu bimbingan. Beberapa masih membuat kalimat S-P-K dan yang lainnya masih terkendala tata bahasa. Walau begitu, pengabdian dapat menjadikannya bahan evaluasi dan mengajar kembali dari kesalahan yang dilakukan oleh murid tersebut di depan kelas. Dengan demikian, diharapkan ini bisa menjadi stimulasi yang baik bagi setiap siswa untuk dapat menulis kalimat bahasa Inggris dengan baik dan juga mampu menganalisa struktur kalimat yang mereka buat atau baca. Lebih dari itu, mereka kelak dapat menyampaikan gagasan, pesan, dan pendapat mereka melalui tulisan mereka sehingga tujuan mereka menulis dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. (Cahyani, 2007).

#### REFERENSI

Cahyani dan Chodijah. (2007). *Menulis Tanpa Rasa Takut*. Yogyakarta: Kanisius.

Binita Bhekti Lestari, N. N. (2024). *Penerapan Edukasi SDGS di Lingkungan Sekolah Guna Mendukung Terwujudnya Kesejahteraan Pendidikan*.  
<https://doi.org/10.5281/ZENODO.11128176>

chaer, A. (2018). *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Rineka Cipta.

Hetty Zaharani. (2022). Pelatihan Penggunaan Parts of Speech Dalam Kalimat Bahasa Inggris Pada SMP Swasta Pahlawan Nasional. *JURNAL ABDIMAS MADUMA*, 1(2), 50–54.  
<https://doi.org/10.52622/jam.v1i2.137>

Irawan, B., Handayani, N., Sujatna, Y., & Pratiwi, A. D. (2023). Faktor Pemilihan Jenjang Pendidikan Dasar Oleh Orang Tua di era Society 5.0 Pada Warga Cinangka, Depok. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 82. <https://doi.org/10.24853/yby.7.1.82-93>

Lubis, J. P., Fitri, N. Z. N., & Ridwan, S. C. (2024). Pentingnya Menguasai Bahasa Inggris dan Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Berbahasa Inggris. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3599–3605. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12553>

Sari Diah Utami, T. (2018). Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat Pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang. *Jurnal PGSD Musi*.

Nurkholifa, et al. (2020). Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini melalui Pembelajaran Membaca Nyaring. *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini* Vol.1, No.2.

Sinaga, et al. (2022). Belajar Percakapan Memperkenalkan Diri dalam Bahasa Inggris di SD Negeri 014665 Perk. Air Batu I/II Pada Kelas VI. *Wadah Ilmiah Penelitian Pengabdian untuk Nommensen, FKIP, Universitas HKBP Nommensen Pematang Siantar (WIPPUN) Vol.1, No.1.*

Utami, T. (2018). Perwujudan Pola Struktur Gramatikal Kalimat pada Karangan Naratif Siswa Kelas VI SD Palm Kids Palembang. *Jurnal PGSD Musi*